BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Banguntapan yang beralamatkan di Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul. SMA Negeri 1 Banguntapan memiliki visi dan misi. Visi ini adalah asri, berprestasi, berkepribadian dan berdaya saing, sedangkan misi sekolah adalah sebagai berikut:

a. Menata dan membenahi lingkungan sekolah yang berkelanjutan
b. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan yang berkualitas
c. Mengembangkan kepribadian Indonesia yang mantap
d. Memenuhi sarana dan melakukan pembinaan ibadah secara intensif
e. Membangun pribadi siswa yang kompetitif.

SMA Negeri 1 Banguntapan mempunyai lahan cukup luas sehingga mempunyai sarana dan prasarana cukup memadai. Bangunan sekolah berdiri baik dan kokoh, tetapi masih kurang dalam hal penggunaannya di beberapa tempat. Beberapa sarana dan prasarana sekolah antara lain: ruang kelas sebanyak 21 kelas yang terbagi atas 7 ruangan untuk masing-masing kelas X, XI, dan kelas XII, dilengkapi dengan 1 laboratorium fisika, 1 laboratorium kimia, 1 laboratorium biologi, 2 laboratorium komputer, 1 perpustakaan, 1 aula, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang BK, 1

ruang UKS, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 24 kamar mandi, 2 gudang, 1 ruang penjaga, 1 masjid, 1 ruang OSIS, 2 tempat parkir, 1 ruang agama non Islam, 1 ruang pramuka, 1 kantin sekolah, 1 ruang tamu, 1 ruang batik, 1 ruang koperasi siswa, dan 1 lapangan basket. Halaman tengah dipergunakan sebagai tempat upacara merangkap lapangan olah raga.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelas sebagai subjek penelitian, yaitu kelas X 2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa dan kelas X 1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa jadi total keseluruhan subjek penelitian 60 siswa.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Motivasi Belajar

a. Data Motivasi Belajar Awal

1) Kelas Kontrol

Data motivasi belajar kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah diperoleh dari angket motivasi belajar siswa mata pelajaran PKn dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Berikut adalah daftar tabel distribusi data motivasi belajar awal siswa kelas kontrol.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Awal Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	60,0 - 62,7	1	3,3%
2	57,2 - 59,9	2	6,7%
3	54,4 - 57,1	4	13,3%
4	51,6 - 54,3	12	40,0%
5	48,8 - 51,5	4	13,3%
6	46,0 - 48,7	7	23,3%
Jumlah		30	100,0%

(Sumber: Data primer diolah, 2014)

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:

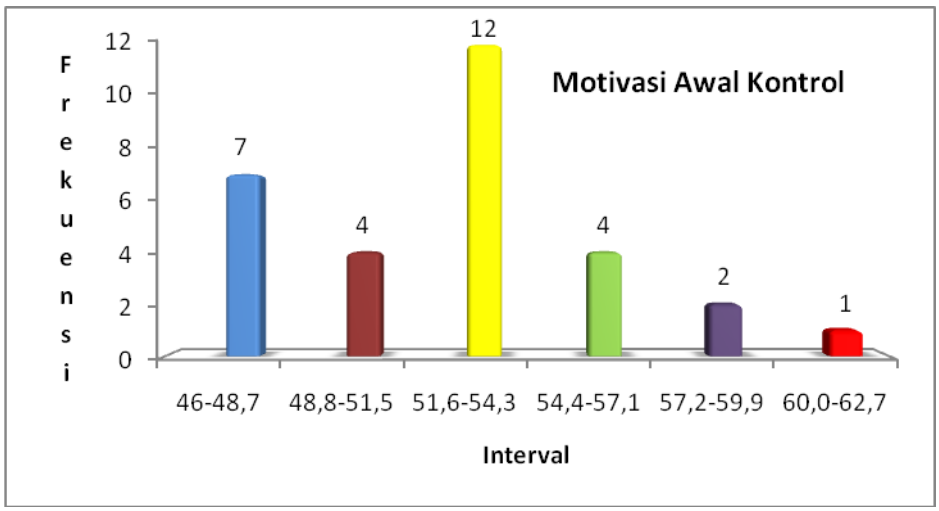

Gambar 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Awal Kontrol

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui hasil analisis deskriptif sebagai berikut, motivasi awal siswa memiliki rerata

sebesar 52,23, median sebesar 52,5, modus sebesar 53,0, SD sebesar 3,84, nilai minimum sebesar 46,0 dan nilai maksimum sebesar 62,0. Distribusi frekuensi motivasi belajar awal kelas kontrol paling banyak berada pada interval 51,6-54,3 sebanyak 12 siswa, sedangkan yang paling sedikit berada pada interval 60,0-62,7 sebanyak 1 siswa. Kategorisasi kecenderungan perolehan skor motivasi belajar awal kelas kontrol dapat diperoleh dari gambar di bawah ini.

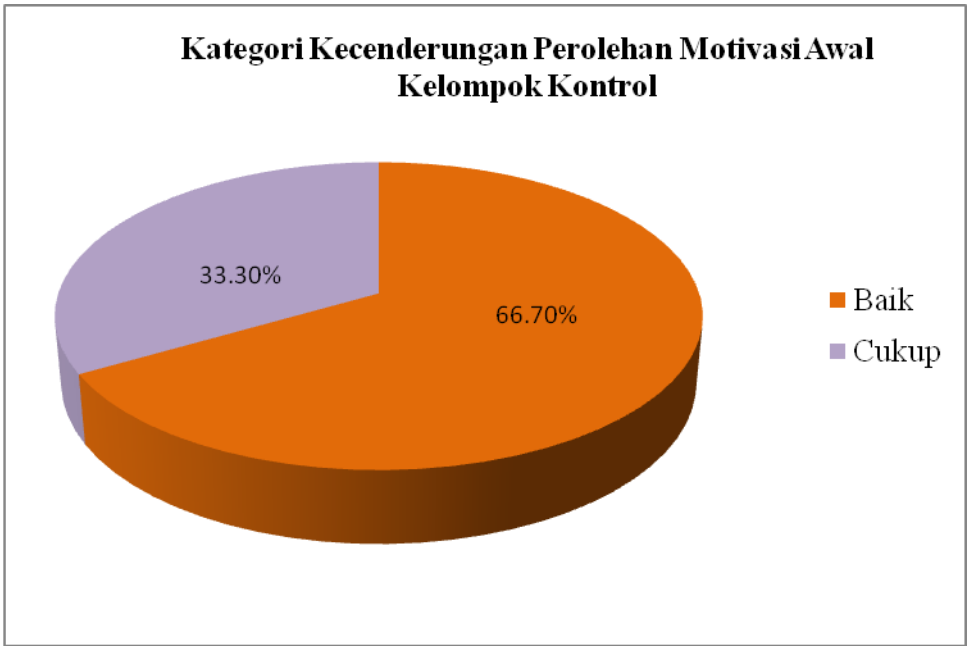

Gambar 4. Diagram *Pie* Kecenderungan Motivasi Belajar Awal Kelas Kontrol

Gambar di atas menunjukkan hasil kategori kecenderungan perolehan skor motivasi belajar awal kelas kontrol yang skornya

termasuk kategori baik sebanyak 20 siswa dengan persentase sebesar 66,7% dan masuk dalam kategori cukup sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 33,3%. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor motivasi belajar awal kelas kontrol adalah baik.

2) Kelas Eksperimen

Data motivasi belajar awal siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri diperoleh dari angket motivasi belajar siswa mata pelajaran PKn dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Berikut adalah daftar tabel distribusi data motivasi belajar awal siswa kelas eksperimen.

Tabel 9. Distribusi Data Motivasi Belajar Awal Kelas Eksperimen

No.	Interval			frekuensi	Persentase
1	61,5	-	65,3	1	3,3%
2	57,6	-	61,4	4	13,3%
3	53,7	-	57,5	5	16,7%
4	49,8	-	53,6	9	30,0%
5	45,9	-	49,7	8	26,7%
6	42,0	-	45,8	3	10,0%
Jumlah				30	100,0%

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2014)

Berdasarkan dari distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan grafik sebagai berikut :

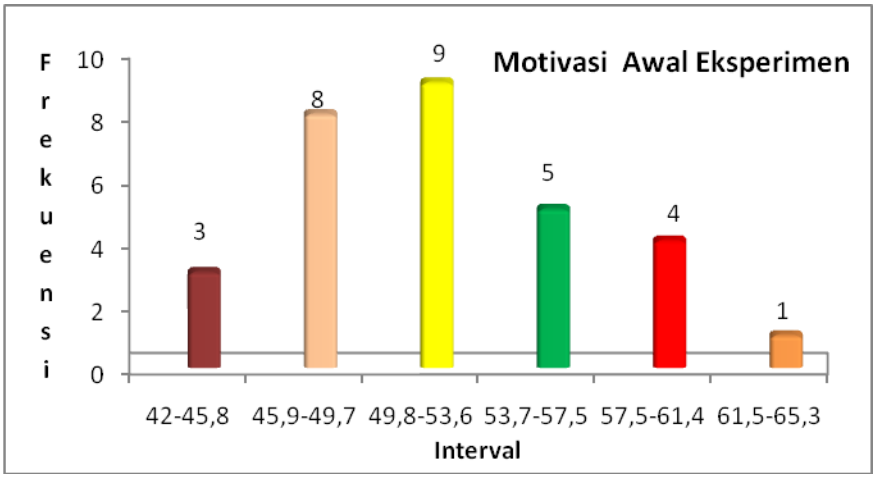

Gambar 5. Distribusi Frekuensi Motivasi Awal Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui hasil analisis deskriptif sebagai berikut, motivasi awal siswa memiliki rerata sebesar 51,7 median sebesar 50,0, modus sebesar 50,0, SD sebesar 5,52830, nilai minimum sebesar 42,0 dan nilai maksimum sebesar 66,0. Distribusi frekuensi motivasi belajar awal kelas eksperimen paling banyak berada pada interval 49,8-53,6 sebanyak 9 siswa, sedangkan yang paling sedikit berada pada interval 61,5-65,3 sebanyak 1 siswa.

Kategorisasi kecenderungan perolehan skor motivasi belajar awal kelas eksperimen dapat diperoleh dari gambar di bawah ini :

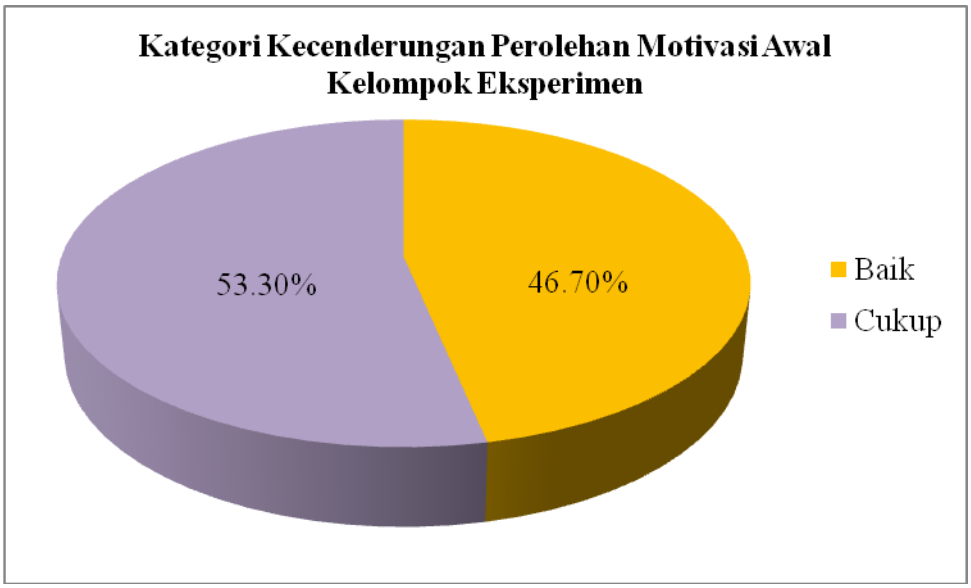

Gambar 6. Diagram *Pie* Kecenderungan Motivasi Belajar Awal Kelas Eksperimen

Gambar di atas menunjukkan hasil kategori kecenderungan perolehan skor motivasi belajar awal kelas eksperimen yang skornya termasuk kategori baik sebanyak 14 siswa dengan presentase sebesar 46,7% dan masuk dalam kategori cukup sebanyak 16 siswa dengan presentase sebesar 53,3%. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor motivasi belajar awal kelas eksperimen adalah cukup.

b. Data Motivasi Belajar Akhir Siswa

1) Kelas Kontrol

Data motivasi belajar kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah diperoleh dari angket motivasi

belajar siswa mata pelajaran PKn dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Berikut adalah daftar tabel distribusi data motivasi belajar akhir siswa kelas kontrol.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Akhir Kelas Kontrol

No.	Interval			Frekuensi	Persentase
1	61,5	-	64,5	1	3,3%
2	58,4	-	61,4	1	3,3%
3	55,3	-	58,3	3	10,0%
4	52,2	-	55,2	12	40,0%
5	49,1	-	52,1	5	16,7%
6	46,0	-	49,0	8	26,7%
Jumlah				30	100,0%

(Sumber: Data primer diolah, 2014)

Berdasarkan dari distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:

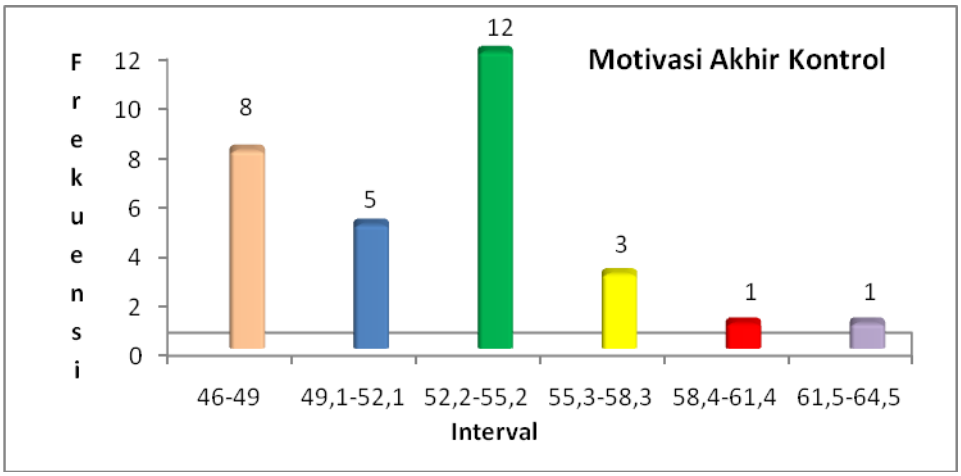

Gambar 7. Distribusi Frekuensi Motivasi Akhir Kontrol

Berdasarkan dari data di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar kelas kontrol mempunyai rerata sebesar 52,6, median sebesar 53,0, modus sebesar 53,0, SD sebesar 3,95, nilai minimum sebesar 46,0 dan nilai maksimum sebesar 64,0. Distribusi frekuensi motivasi belajar akhir kelas kontrol paling banyak berada pada interval 52,2-55,2 sebanyak 12 siswa, sedangkan yang paling sedikit berada pada interval 61,5-64,5 dan 58,4-61,4 masing-masing sebanyak 1 siswa.

Kategorisasi kecenderungan perolehan skor motivasi belajar akhir kelas kontrol dapat diperoleh dari gambar di bawah ini.

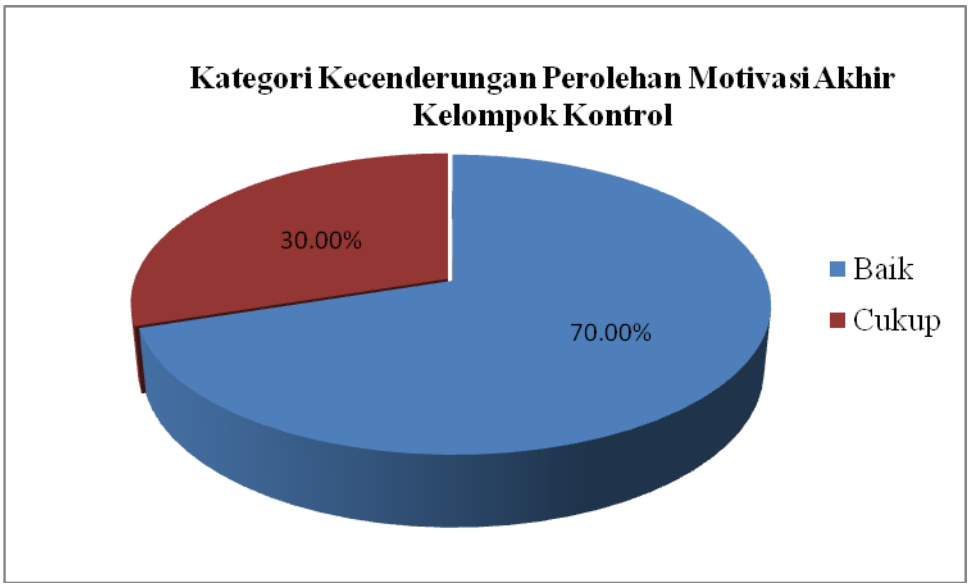

Gambar 8. Diagram *Pie* Kecenderungan Motivasi Belajar Akhir Kelas Kontrol

Gambar di atas menunjukkan hasil kategori kecenderungan perolehan skor motivasi belajar akhir kelas kontrol yang skornya termasuk kategori baik sebanyak 21 siswa dengan persentase sebesar 70% dan masuk dalam kategori cukup sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 30%. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor motivasi belajar akhir kelas kontol adalah baik.

2) Kelas Eksperimen

Data motivasi belajar akhir kelas eksperimen diperoleh dari angket yang disebar kepada 30 siswa kelas eksperimen. Berikut adalah daftar tabel distribusi data motivasi belajar akhir siswa kelas eksperimen.

Tabel 11. Distribusi Data Motivasi Belajar Akhir Kelas Eksperimen

No.	Interval			frekuensi	Persentase
1	65,5	-	68,3	2	6,7%
2	62,6	-	65,4	1	3,3%
3	59,7	-	62,5	3	10,0%
4	56,8	-	59,6	5	16,7%
5	53,9	-	56,7	3	10,0%
6	51,0	-	53,8	16	53,3%
Jumlah				30	100,0%

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2014)

Berdasarkan data distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan grafik sebagai berikut :

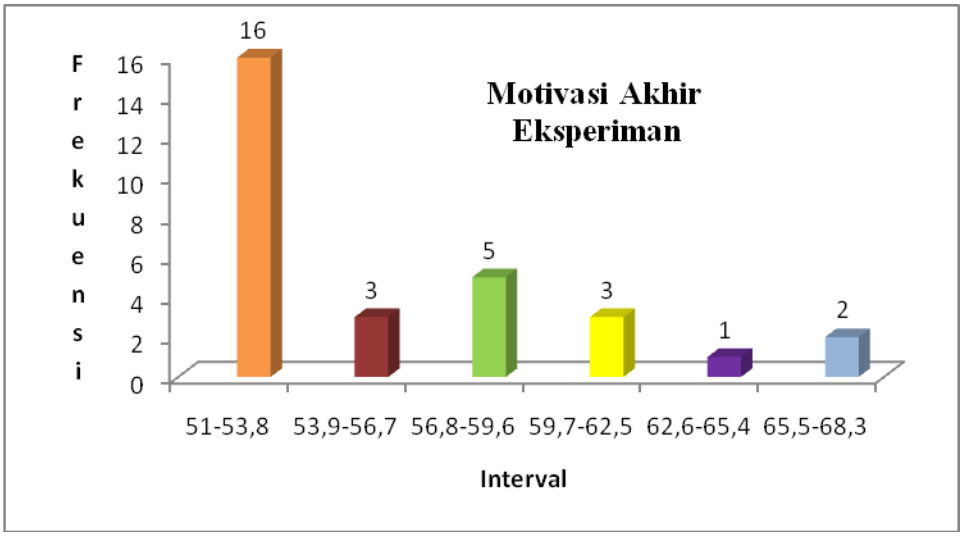

Gambar 9. Distribusi Frekuensi Motivasi Akhir Eksperimen

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui hasil analisis deskriptif sebagai berikut motivasi akhir siswa memiliki rerata sebesar 55,43, median sebesar 53,0, modus sebesar 51,0, SD sebesar 5,09, nilai minimum sebesar 51,0 dan nilai maksimum sebesar 67,0. Distribusi frekuensi motivasi belajar akhir kelas eksperimen paling banyak berada pada interval 51-53,8 sebanyak 16 siswa, sedangkan yang paling sedikit berada pada interval 62,6-65,4 sebanyak 1 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami kenaikan pada saat diberi perlakuan dengan menggunakan model

pembelajaran inkuiri yaitu nilai reratanya naik yang awalnya sebesar 51,7 menjadi 55,43.

Kategorisasi kecenderungan perolehan skor motivasi belajar akhir kelas eksperimen dapat diperoleh dari gambar di bawah ini :

Gambar 10. Diagram *Pie* Kecenderungan Motivasi Belajar Akhir Kelas Eksperimen

Gambar di atas menunjukkan hasil kategori kecenderungan perolehan skor motivasi belajar akhir kelas eksperimen yang skornya termasuk kategori baik sebanyak 30 siswa dengan persentase sebesar 100%. Dari hasil tersebut dapat diketahui seluruh skor motivasi belajar akhir kelas eksperimen adalah baik.

2. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa

a. Data Uji Awal Prestasi Belajar Siswa

1) Kelas Kontrol

Data uji awal prestasi belajar siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah diperoleh dari tes prestasi belajar siswa mata pelajaran PKn dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Tes diberikan sebelum siswa diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Berikut adalah daftar tabel distribusi data uji awal prestasi belajar siswa kelas kontrol.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Awal Kelas Kontrol

No.	Interval			frekuensi	Persentase
1	7,3	-	8,0	1	3,3%
2	6,5	-	7,2	1	3,3%
3	5,7	-	6,4	5	16,7%
4	4,9	-	5,6	5	16,7%
5	4,1	-	4,8	7	23,3%
6	3,3	-	4,0	11	36,7%
Jumlah				30	100,0%

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2014)

Berdasarkan dari distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:

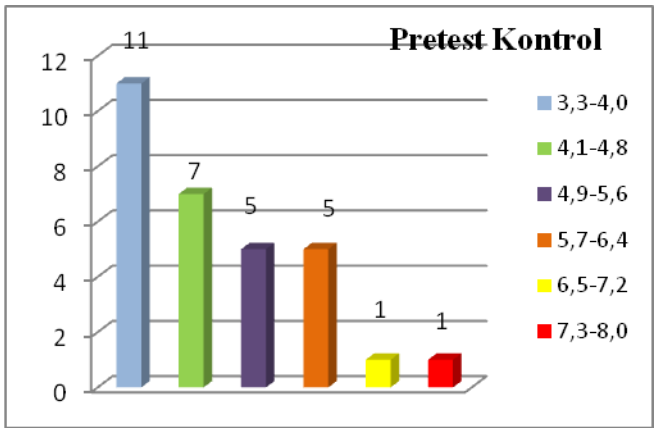

Gambar 11. Distribusi Frekuensi Uji Awal Prestasi Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan data dan grafik di atas, dapat diketahui hasil analisis deskriptifnya yaitu nilai uji awal siswa memiliki rerata sebesar 4,86, median sebesar 4,7, modus sebesar 4,0, SD sebesar 0,99, nilai minimum sebesar 3,30 dan nilai maksimum sebesar 7,30. Distribusi frekuensi uji awal prestasi belajar kelas kontrol paling banyak berada pada interval 3,3-4,0 sebanyak 11 siswa, sedangkan yang paling sedikit berada pada interval 7,3-8,0 dan 6,5-7,2 masing-masing sebanyak 1 siswa.

Kategorisasi kecenderungan perolehan skor prestasi belajar awal kelas eksperimen dapat diperoleh dari gambar di bawah ini.

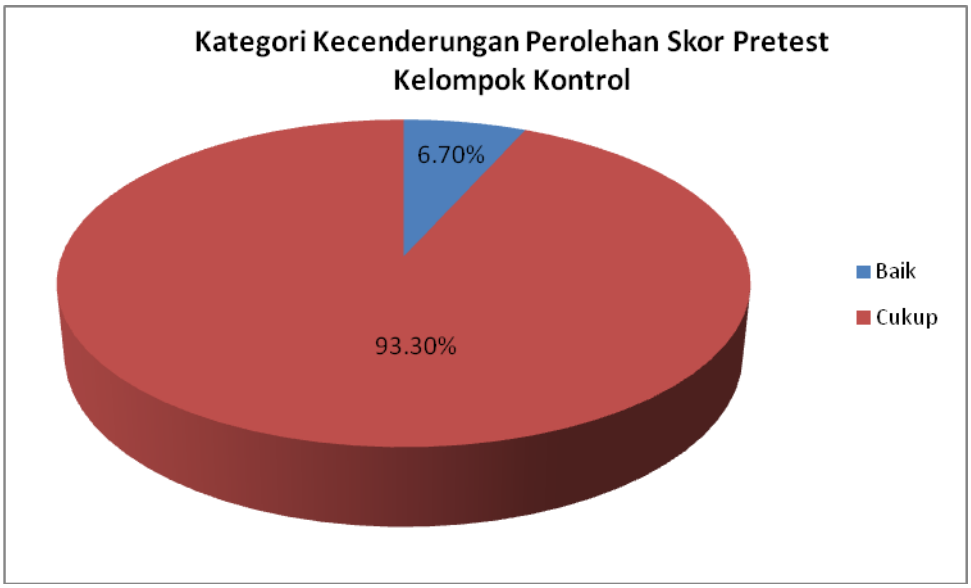

Gambar 12. Diagram *Pie* Kecenderungan Prestasi Belajar Awal Kelas Kontrol

Gambar di atas menunjukkan hasil kategori kecenderungan perolehan skor prestasi belajar awal kelas kontrol yang skornya termasuk kategori baik sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 6,7% dan masuk dalam kategori cukup sebanyak 28 siswa dengan persentase sebesar 93,3%. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor prestasi belajar awal kelas kontrol adalah cukup.

2) Kelas Eksperimen

Data uji awal prestasi belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri diperoleh dari tes prestasi belajar siswa mata pelajaran PKn dengan jumlah

responden sebanyak 30 siswa. Tes diberikan sebelum siswa diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Berikut adalah daftar tabel distribusi data uji awal prestasi belajar siswa kelas eksperimen.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Awal Kelompok Eksperimen

No.	Interval			frekuensi	Persentase
1	7,3	-	8,0	2	6,7%
2	6,5	-	7,2	0	0,0%
3	5,7	-	6,4	3	10,0%
4	4,9	-	5,6	4	13,3%
5	4,1	-	4,8	9	30,0%
6	3,3	-	4,0	12	40,0%
Jumlah				30	100,0%

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2014)

Berdasarkan dari distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:

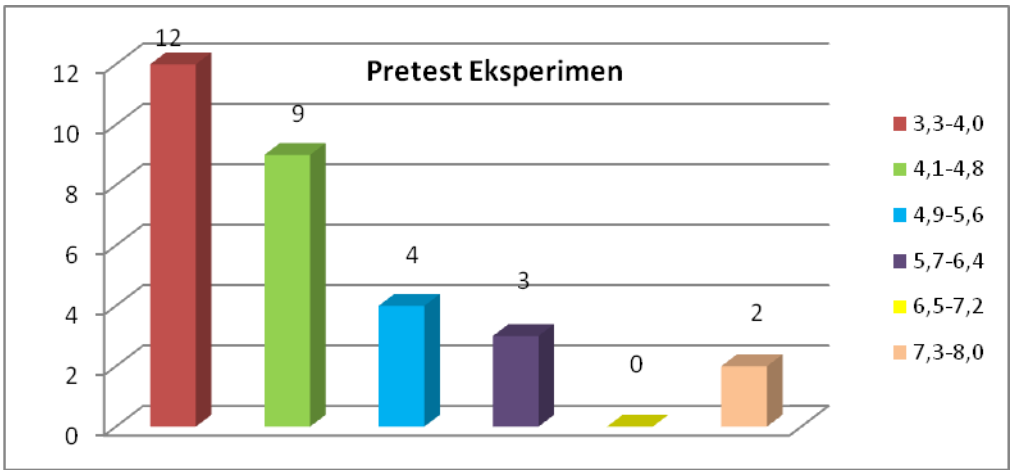

Gambar 13. Distribusi Frekuensi Uji Awal Prestasi Belajar Eksperimen

Berdasarkan data dan grafik di atas, dapat diketahui hasil analisis deskriptifnya yaitu nilai uji awal siswa memiliki rerata sebesar 4,71, median sebesar 4,70, modus sebesar 4,70, SD sebesar 1,04, nilai minimum sebesar 3,30 dan nilai maksimum sebesar 7,30. Distribusi frekuensi uji awal prestasi belajar kelas eksperimen paling banyak berada pada interval 3,3-4,0 sebanyak 12 siswa, sedangkan yang paling sedikit berada pada interval 7,3-8,0 sebanyak 2 siswa.

Kategorisasi kecenderungan perolehan skor prestasi belajar awal kelas eksperimen dapat diperoleh dari gambar di bawah ini.

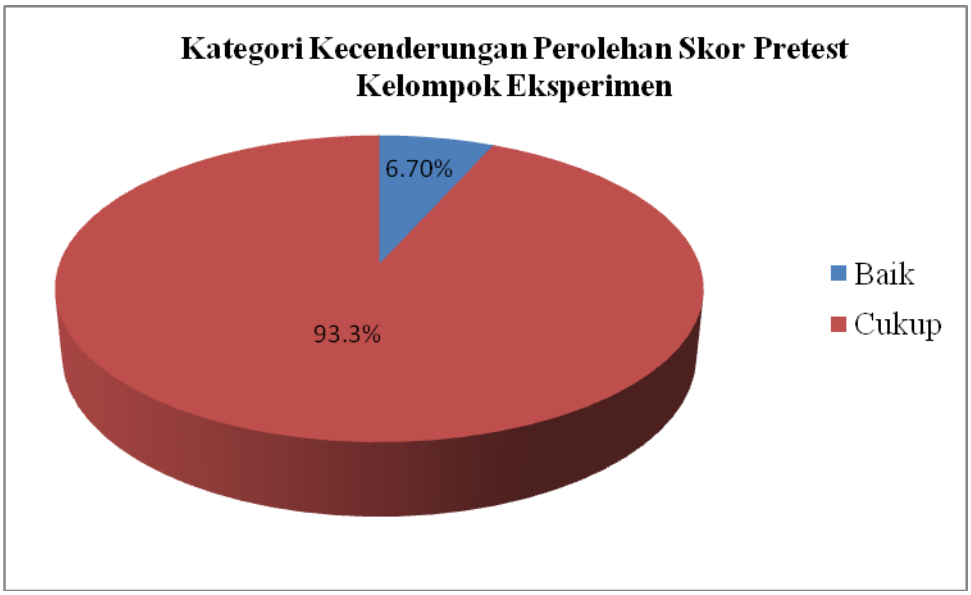

Gambar 14. Diagram *Pie* Kecenderungan Prestasi Belajar Awal Kelas Eksperimen

Gambar di atas menunjukkan hasil kategori kecenderungan perolehan skor prestasi belajar awal kelas eksperimen yang skornya termasuk kategori baik sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 6,7% dan masuk dalam kategori cukup sebanyak 28 siswa dengan persentase sebesar 93,3%. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor prestasi belajar awal kelas eksperimen adalah cukup.

b. Data Uji Akhir Prestasi Belajar Siswa

1) Kelas Kontrol

Data uji akhir prestasi belajar siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah diperoleh dari tes

prestasi belajar siswa mata pelajaran PKn dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Tes diberikan setelah siswa diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Berikut adalah daftar tabel distribusi data uji akhir prestasi belajar siswa kelas kontrol.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akhir Kelas Kontrol

No.	Interval			Frekuensi	Persentase
1	7,8	-	8,6	1	3,3%
2	6,9	-	7,7	0	0,0%
3	6,0	-	6,8	9	30,0%
4	5,1	-	5,9	4	13,3%
5	4,2	-	5,0	7	23,3%
6	3,3	-	4,1	9	30,0%
Jumlah				30	100,0%

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2014)

Berdasarkan dari distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:

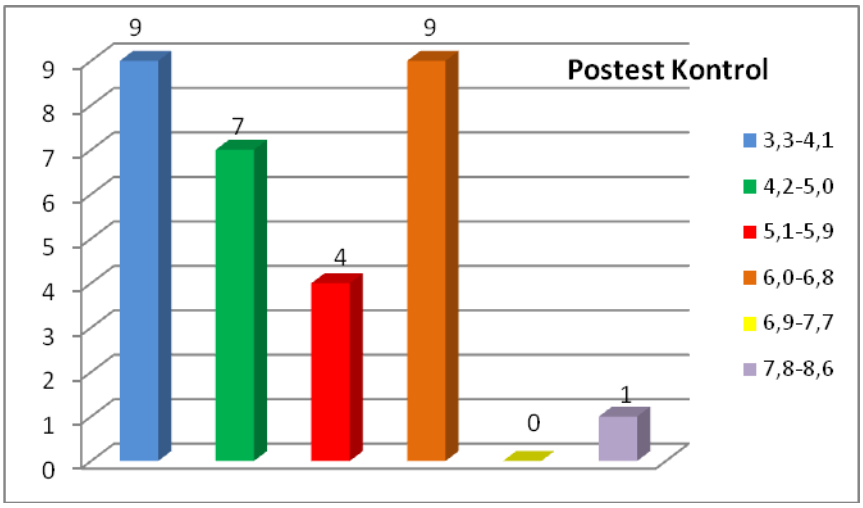

Gambar 15. Distribusi Frekuensi Uji Akhir Prestasi Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui hasil analisis dekriptif sebagai berikut, uji akhir siswa memiliki rerata sebesar 5,09, median sebesar 4,70, modus sebesar 4,00, SD sebesar 1,07, nilai minimum sebesar 3,30 dan nilai maksimum sebesar 8,00. Distribusi frekuensi uji akhir prestasi belajar kelas kontrol paling banyak berada pada interval 6,0-6,8 dan 3,3-4,1 masing-masing sebanyak 9 siswa, sedangkan yang paling sedikit berada pada interval 7,8-8,6 sebanyak 1 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami kenaikan pada saat diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran cermah yaitu nilai reratanya naik yang awalnya sebesar 4,86 menjadi 5,09.

Kategorisasi kecenderungan perolehan skor prestasi belajar akhir kelas kontrol dapat diperoleh dari gambar di bawah ini.

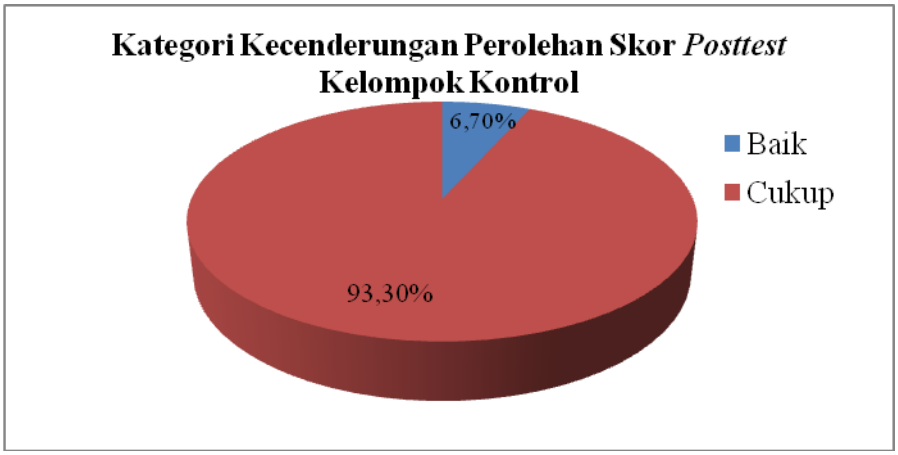

Gambar 16. Diagram *Pie* Kecenderungan Prestasi Belajar Akhir Kelas Kontrol

Gambar di atas menunjukkan hasil kategori kecenderungan perolehan skor prestasi belajar akhir kelas kontrol yang skornya termasuk kategori baik sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 6,7% dan masuk dalam kategori cukup sebanyak 28 siswa dengan persentase sebesar 93,3%. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor prestasi belajar akhir kelas kontrol adalah cukup.

2) Kelas Eksperimen

Data uji akhir prestasi belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri diperoleh dari tes

prestasi belajar siswa mata pelajaran PKn dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Tes diberikan setelah siswa diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Berikut adalah daftar tabel distribusi data uji akhir prestasi belajar siswa kelas eksperimen.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akhir Kelompok Eksperimen

No.	Interval			frekuensi	Persentase
1	8,0	-	8,7	2	6,7%
2	7,2	-	7,9	0	0,0%
3	6,4	-	7,1	9	30,0%
4	5,6	-	6,3	10	33,3%
5	4,8	-	5,5	7	23,3%
6	4,0	-	4,7	2	6,7%
Jumlah				30	100,0%

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2014)

Berdasarkan dari distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:

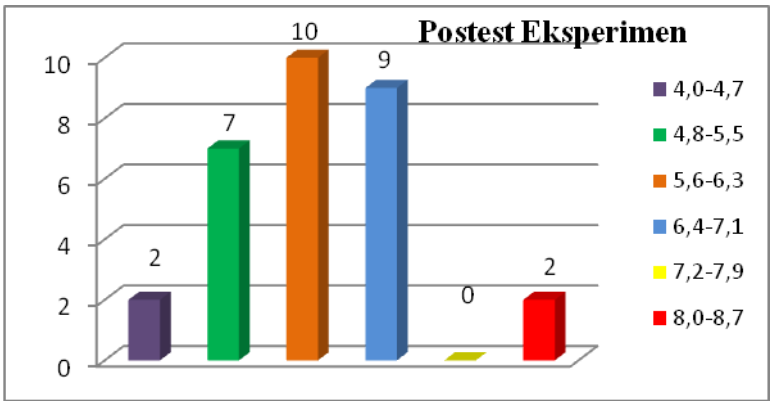

Gambar 17. Distribusi Frekuensi Uji Akhir Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui hasil analisis dekriptif sebagai berikut, uji akhir siswa memiliki rerata sebesar 6,04, median sebesar 6,0, modus sebesar 6,0, SD sebesar 0,90, nilai minimum sebesar 4,0 dan nilai maksimum sebesar 8,0. Distribusi frekuensi uji akhir prestasi belajar kelas eksperimen paling banyak berada pada interval 5,6-6,3 sebanyak 10 siswa, sedangkan yang paling sedikit berada pada interval 8,0-8,7 dan 4,0-4,7 sebanyak 2 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami kenaikan pada saat diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri yaitu nilai reratanya naik yang awalnya sebesar 4,71 menjadi 6,04.

Kategorisasi kecenderungan perolehan skor prestasi belajar akhir kelas eksperimen dapat diperoleh dari gambar di bawah ini.

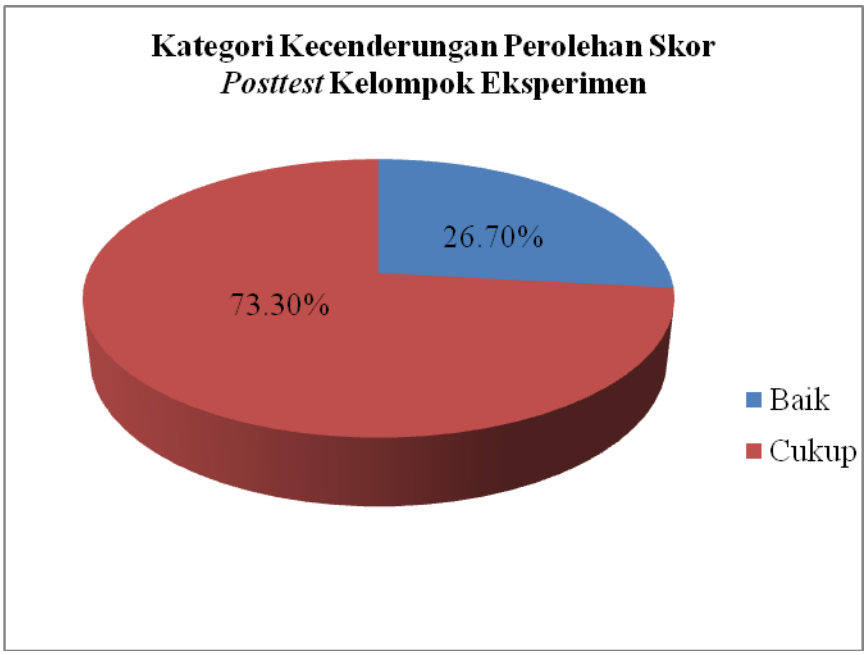

Gambar 18. Diagram *Pie* Kecenderungan Prestasi Belajar Akhir Kelas Eksperimen

Gambar di atas menunjukkan hasil kategori kecenderungan perolehan skor prestasi belajar akhir kelas eksperimen yang skornya termasuk kategori baik sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 26,7% dan masuk dalam kategori cukup sebanyak 22 siswa dengan persentase sebesar 73,3. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor prestasi belajar akhir kelas eksperimen adalah cukup.

Data hasil penelitian berupa motivasi dan prestasi belajar dapat dirangkum di dalam tabel berikut ini.

Tabel 16. Rerata pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sumber	Kelas Eksperimen Uji Awal	Kelas Eksperimen Uji Akhir	Kelas Kontrol Uji Awal	Kelas Kontrol Uji Akhir
Motivasi belajar	51,70	55,43	52,23	52,66
Tes Prestasi Belajar	4,71	6,04	4,86	5,09

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2014)

Berdasarkan rangkuman tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan pembelajaran model inkuiri mempunyai rerata lebih tinggi kenaikannya dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Kelas eksperimen untuk motivasi belajar mempunyai kenaikan rata-rata sebesar 3,73, sedangkan kenaikan motivasi belajar kelas kontrol kenaikannya hanya sedikit yaitu sebesar 0,43. Untuk prestasi belajar kelas eksperimen mengalami kenaikan rerata sebesar 1,33 sedangkan kelas kontrol hanya naik sebesar 0,22. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri lebih berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dibandingkan

dengan metode ceramah sehingga perbedaan antara prestasi belajar dan motivasi belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan ceramah mempunyai perbedaan.

C. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum hipotesis penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Bila prasyarat analisis tersebut terpenuhi, maka analisis untuk pengujian hipotesis penelitian dapat dilakukan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada data kemampuan awal (uji awal) dan pada kemampuan akhir (uji akhir). Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan uji Kolmograv Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05 sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Uji Awal Motivasi Belajar eksperimen	0,474	Normal
Uji Akhir Motivasi Belajar eksperimen	0,118	Normal
Uji Awal Motivasi Belajar kontrol	0,867	Normal
Uji Akhir Motivasi Belajar kontrol	0,647	Normal
Uji Awal Prestasi Belajar eksperimen	0,165	Normal
Uji Akhir Prestasi Belajar eksperimen	0,289	Normal
Uji Awal Prestasi Belajar kontrol	0,313	Normal
Uji Akhir Prestasi Belajar kontrol	0,308	Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas variabel penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai skor signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varians data uji awal eksperimen dengan uji awal kontrol, dan uji akhir eksperimen dengan uji akhir kontrol. Tes statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas varians adalah uji-F yaitu membandingkan varians terbesar

dengan varians terkecil. Ketentuan homogen jika nilai F hitung < F tabel dan p > 0,05. Hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan
Motivasi Awal	3,603	4,00	0,063	Homogen
Motivasi Akhir	3,563	4,00	0,064	Homogen
Uji Awal prestasi belajar	0,079	4,00	0,780	Homogen
Uji Akhir prestasi belajar	2,281	4,00	0,136	Homogen

Hasil uji homogenitas untuk menguji kesamaan varians di atas diketahui bahwa semua variabel menunjukkan F hitung < F tabel dan nilai signifikansi > 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini adalah homogen.

D. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan penggunaan pembelajaran model inkuiri dengan ceramah terhadap motivasi belajar dan perbedaan penggunaan pembelajaran model inkuiri dengan ceramah terhadap

prestasi belajar siswa di SMA N 1 Baguntapan. Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Uji t

   Hasil uji t dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

   Tabel 19. Hasil Uji t

Variabel	Mean	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
Motivasi kelas eksperimen	55,4333	2,350	2,000	0,022	Ada perbedaan
Motivasi kelas kontrol	52,6667				
Prestasi belajar eksperimen	6,0467	3,719	2,000	0,000	Ada perbedaan
Prestasi belajar kontrol	5,0933				

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa mean motivasi belajar dan prestasi belajar pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu motivasi belajar sebesar 55,4333 dan untuk prestasi belajar kelas eksperimen sebesar 6,0467 sedangkan kelas kontrol untuk motivasi belajar

hanya sebesar 52,6667 dan untuk prestasi belajar sebesar 5,0933. Jadi, terdapat perbedaan antara motivasi dan prestasi belajar PKn kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri lebih berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

Selain menggunakan nilai mean adanya perbedaan motivasi dan prestasi belajar kelas eksperimen dan kontrol dapat diterangkan dengan uji t. Hasil dari uji t motivasi belajar menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,350 dan t tabel 2,00 hal ini berarti t hitung > t tabel dan nilai signifikansi motivasi belajar sebesar 0,022 hal ini berarti pula nilai signifikansi < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hasil uji t prestasi belajar menunjukkan bahwa t hitung sebesar 3,719 dan t tabel 2,000 hal ini berarti t hitung > t tabel dan nilai signifikansi prestasi belajar sebesar 0,000 hal ini berarti pula nilai signifikansi < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa karena perbedaan hasil.

2. *Gain Score*

Hasil *gain score* motivasi belajar dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 20. *Gain Score* Motivasi Belajar

NO	KONTROL		*GAIN*	EKSPERIMEN		*GAIN*
	AWAL	AKHIR	*SCORE*	AWAL	AKHIR	*SCORE*
1	54	54	0.0	58	67	0.9
2	46	46	0.0	42	51	0.3
3	53	54	0.1	45	51	0.3
4	62	64	0.3	55	58	0.2
5	52	53	0.1	49	53	0.2
6	53	54	0.1	46	51	0.2
7	56	57	0.1	48	52	0.2
8	59	59	0.0	54	58	0.3
9	50	50	0.0	61	65	0.6
10	51	51	0.0	47	51	0.2
11	48	49	0.1	57	60	0.3
12	53	53	0.0	47	51	0.2
13	54	53	-0.1	50	54	0.2
14	48	49	0.1	60	62	0.3
15	53	53	0.0	60	62	0.3
16	56	57	0.1	50	51	0.1
17	58	58	0.0	50	51	0.1
18	52	53	0.1	50	52	0.1
19	49	49	0.0	50	53	0.2
20	52	52	0.0	54	56	0.1
21	55	55	0.0	66	67	0.5
22	52	52	0.0	51	52	0.1
23	47	46	0.0	53	55	0.1
24	46	48	0.1	52	57	0.3

25	53	54	0.1	49	52	0.2
26	48	49	0.1	44	51	0.3
27	55	55	0.0	47	52	0.2
28	50	51	0.1	49	51	0.1
29	48	48	0.0	56	59	0.3
30	54	54	0.0	51	58	0.4
MEAN			0.0	MEAN		0.3

Data yang digunakan dalam perhitungan *gain score* adalah data angket motivasi belajar dan tes prestasi belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui *gain score* motivasi belajar kelas eksperimen 0,3 sedangkan pada kelas kontrol 0,0. Dari data di atas dapat dilihat bahwa efektivitas dari penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PKn terhadap motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang, sedangkan untuk efektivitas dari metode ceramah termasuk dalam kategori rendah.

Hasil *gain score* prestasi belajar dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 21. *Gain Score* Prestasi Belajar

KONTROL		*GAIN*	EKSPERIMEN		*GAIN*
PRETEST	*POSTTEST*	*SCORE*	*PRETEST*	*POSTTEST*	*SCORE*
6.0	6.7	0.2	4.7	6.7	0.4
4.0	4.7	0.1	4.0	5.3	0.2
3.3	4.0	0.1	4.7	6.0	0.3
4.7	5.3	0.1	6.0	6.7	0.2
6.0	6.0	0.0	4.7	6.0	0.3
4.7	4.7	0.0	4.0	6.0	0.3
4.0	4.0	0.0	4.0	5.3	0.2
5.3	6.0	0.1	3.3	4.0	0.1
5.3	3.3	-0.4	4.0	5.3	0.2
4.0	4.0	0.0	4.7	6.0	0.2
4.7	4.7	0.0	5.3	6.7	0.3
4.0	4.0	0.0	4.0	6.0	0.3
6.0	6.0	0.0	4.0	5.3	0.2
7.3	8.0	0.3	4.7	6.0	0.3
6.0	6.0	0.0	4.7	6.7	0.4
4.7	4.7	0.0	5.3	6.0	0.1
3.3	4.0	0.1	5.3	6.7	0.3
4.0	4.7	0.1	4.0	6.7	0.4
4.7	4.7	0.0	3.3	5.3	0.3
4.0	4.0	0.0	4.7	6.0	0.3
4.0	5.3	0.2	7.3	8.0	0.3
4.7	4.7	0.0	4.7	6.7	0.4
4.0	4.0	0.0	4.7	5.3	0.1
5.3	5.3	0.0	6.0	6.7	0.2
4.7	5.3	0.1	3.3	4.0	0.1
5.3	6.0	0.1	3.3	5.3	0.3
6.7	6.7	0.0	6.0	6.7	0.2
6.0	6.0	0.0	7.3	8.0	0.3
4.0	4.0	0.0	4.0	6.0	0.3
5.3	6.0	0.1	5.3	6.0	0.1
MEAN		0.0	MEAN		0.3

Hasil perhitungan *gain score* prestasi belajar kelas eksperimen 0,3 sedangkan pada kelas kontrol 0,0. Dari data di atas dapat dilihat bahwa efektivitas dari penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PKn terhadap prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang, sedangkan untuk efektivitas dari metode ceramah termasuk dalam kategori rendah.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri dan Ceramah

Model Inkuiri adalah model yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah (Hamzah B. Uno, 2010: 14). Model Inkuiri banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Menurut aliran ini belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal (Wina Sanjaya, 2010: 195).

Kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pembelajaran model inkuiri diawali oleh guru dengan memberi salam dan apersepsi. Kemudian langkah-langkah pembelajaran selanjutnya yaitu sebagai berikut:

Pertama, guru membagi kelas menjadi 6 kelompok yang satu kelompok berisi sekitar 5-6 orang. Seluruh kelompok tersebut mendiskusikan mengenai hak dan kewajiban warga negara tersebut. Setiap

kelompok mendiskusikan hak dan kewajiban warga negara yang berbeda satu sama lain.

Kedua, guru meminta setiap kelompok membuat kliping dari koran yang telah mereka bawa dari rumah. Ketiga, Guru memberikan teka-teki mengenai hak dan kewajiban warga negara yang didiskusikan oleh siswa untuk menjadi bahan diskusi kelompok.

Keempat, guru menunjuk perwakilan dari 2-3 kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusi dan siswa lain memberikan tanggapan. Kelima, guru memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesimpulan mengenai hasil diskusi.

Pembelajaran model inkuiri ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan membantu siswa untuk lebih mengerti mengenai materi pelajaran, sehingga model pembelajaran inkuiri lebih menarik siswa agar tertarik dalam mengikuti pembelajaran PKn di kelas. Apabila motivasi belajar siswa sudah meningkat, maka akan berdampak juga pada prestasi belajar yang ikut meningkat.

Perbedaan dengan metode ceramah yang kegiatan pembelajaran lebih kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi di kelas dan siswa menjadi pasif dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang tertarik dan berdampak pada motivasi serta prestasi belajar yang rendah.

2. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui distribusi frekuensi motivasi belajar awal kelas kontrol paling banyak berada pada interval 51,6-54,3 sebanyak 12 siswa dan paling sedikit berada pada interval 60,0-62,7 sebanyak 1 siswa. Sedangkan pada gambar 5, dapat diketahui distribusi frekuensi motivasi belajar awal kelas eksperimen paling banyak berada pada interval 49,8-53,6 sebanyak 9 siswa dan paling sedikit berada pada interval 61,5-65,3 sebanyak 1 siswa.

Pada gambar 4 menunjukkan hasil kategori kecenderungan perolehan skor motivasi belajar awal kelas kontrol yang skornya termasuk kategori baik sebanyak 20 siswa dengan persentase sebesar 66,7% dan masuk dalam kategori cukup sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 33,3%. Sedangkan pada gambar 6, menunjukkan hasil kategori kecenderungan perolehan skor motivasi belajar awal kelas eksperimen yang skornya termasuk kategori baik sebanyak 14 siswa dengan persentase sebesar 46,7% dan masuk dalam kategori cukup sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 53,3%.

Berdasarkan gambar 7, dapat diketahui distribusi frekuensi uji akhir motivasi belajar kelas kontrol paling banyak berada pada pada interval 52,2-55,2 sebanyak 12 siswa, sedangkan yang paling sedikit berada pada interval 61,5-64,5 dan 58,4-61,4 masing-masing sebanyak 1 siswa.

Sedangkan pada gambar 9, dapat diketahui distribusi frekuensi motivasi belajar akhir kelas eksperimen paling banyak berada pada interval 51-53,8 sebanyak 16 siswa, sedangkan yang paling sedikit berada pada interval 62,6-65,4 sebanyak 1 siswa.

Pada gambar 8 menunjukkan hasil kategori kecenderungan perolehan skor motivasi belajar akhir kelas kontrol yang skornya termasuk kategori baik sebanyak 21 siswa dengan persentase sebesar 70% dan masuk dalam kategori cukup sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 30%. Sedangkan pada gambar 10, menunjukkan hasil kategori kecenderungan perolehan skor motivasi belajar akhir kelas eksperimen yang skornya termasuk kategori baik sebanyak 30 siswa dengan persentase sebesar 100%.

Berdasarkan tabel 19, hasil analisis kenaikan motivasi belajar pada kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi kelas kontrol dan motivasi kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (t_{hitung} 2,350 > t_{tabel} 2,00), dan nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,022 < 0,05). Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dikatakan berpengaruh

pada motivasi belajar siswa yang diberi perlakuan pembelajaran model inkuiri.

3. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Dibandingkan Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Efektivitas penggunaan model pembelajaran inkuiri dibandingkan metode ceramah terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran PKn dapat diketahui setelah kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri dan kelas kontrol dengan metode pembelajaran ceramah. Berdasarkan perhitungan *gain score* yang diperoleh dari data tes yang terdapat pada tabel.20, diketahui bahwa nilai kelas eksperimen sebesar 0,3 termasuk kategori sedang. Sementara di kelas kontrol perolehan *gain score* data tes diketahui sebesar 0,0 termasuk kategori rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri lebih efektif jika dibandingkan metode pembelajaran ceramah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

4. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 11, dapat diketahui distribusi frekuensi uji awal prestasi belajar kelas kontrol paling banyak berada pada interval 3,3-4,0 sebanyak 11 siswa, sedangkan yang paling sedikit berada pada interval 7,3-8,0 dan 6,5-7,2 masing-masing sebanyak 1 siswa. Sedangkan pada

gambar 13, dapat diketahui distribusi frekuensi uji awal prestasi belajar kelas eksperimen paling banyak berada pada interval 3,3-4,0 sebanyak 12 siswa, sedangkan yang paling sedikit berada pada interval 7,3-8,0 sebanyak 2 siswa.

Pada gambar 12 menunjukkan hasil kategori kecenderungan perolehan skor prestasi belajar awal kelas kontrol yang skornya termasuk kategori baik sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 6,7% dan masuk kategori cukup sebanyak 28 siswa dengan persentase sebesar 93,3%. Sedangkan pada gambar 14 menunjukkan hasil kategori kecenderungan perolehan skor prestasi belajar awal kelas eksperimen yang skornya termasuk kategori baik sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 6,7% dan masuk kategori cukup sebanyak 28 siswa dengan persentase sebesar 93,3%.

Berdasarkan gambar 15, dapat diketahui distribusi frekuensi uji akhir prestasi belajar kelas kontrol paling banyak berada pada interval 6,0-6,8 dan 3,3-4,1 masing-masing sebanyak 9 siswa, sedangkan yang paling sedikit berada pada interval 7,8-8,6 sebanyak 1 siswa. Sedangkan pada gambar 17, dapat diketahui distribusi frekuensi uji akhir prestasi belajar kelas eksperimen paling banyak berada pada interval 5,6-6,3 sebanyak 10 siswa, sedangkan yang paling sedikit berada pada interval 8,0-8,7 dan 4,0-4,7 sebanyak 2 siswa.

Pada gambar 16 menunjukkan hasil kategori kecenderungan perolehan skor prestasi belajar akhir kelas kontrol yang skornya termasuk kategori baik sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 6,7% dan masuk dalam kategori cukup sebanyak 28 siswa dengan persentase sebesar 93,3%. Sedangkan pada gambar 18 menunjukkan hasil kategori kecenderungan perolehan skor prestasi belajar akhir kelas eksperimen yang skornya termasuk kategori baik sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 26,7% dan masuk dalam kategori cukup sebanyak 22 siswa dengan persentase sebesar 73,3.

Berdasarkan tabel 19, hasil analisis kenaikan prestasi belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi kelas kontrol dan motivasi kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (t_{hitung} 3,719 > t_{tabel} 2,00), dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% (0,000 < 0,05). Selain itu juga, rerata dari nilai prestasi belajar kelas eksperimen lebih besar daripada rerata kelompok kontrol yaitu sebesar 6,0467 sedangkan kelompok kontrol hanya mempunyai rerata sebesar 5,0933. Perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dikatakan berpengaruh

pada prestasi belajar siswa yang diberi perlakuan pembelajaran model inkuiri.

5. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Dibandingkan Metode Ceramah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Efektivitas penggunaan model pembelajaran inkuiri dibandingkan metode ceramah terhadap prestasi belajar dalam pembelajaran PKn dapat diketahui setelah kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri dan kelas kontrol dengan metode pembelajaran ceramah. Berdasarkan perhitungan *gain score* yang diperoleh dari data tes yang terdapat pada tabel 21., diketahui bahwa nilai kelas eksperimen sebesar 0,3 termasuk kategori sedang. Sementara di kelas kontrol perolehan *gain score* data tes diketahui sebesar 0,0 termasuk kategori rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri lebih efektif jika dibandingkan metode pembelajaran ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.